

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bisnis modern, persoalan keterbatasan dana atau modal sebenarnya bukan merupakan suatu alasan kuat untuk menyebutkan bahwa perusahaan tidak dapat berkembang dalam melakukan ekspansi usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki, Sebab pada umumnya suatu perusahaan dapat berkembang dengan pesat dan menjadi besar sesuai dengan kesempatan atau peluang bisnis yang tersedia baginya dengan menggunakan dana yang bersumber dari luar. Apabila beroperasi hanya dengan mengandalkan modal sendiri, maka perkembangan modal usaha yang terbilang kecil. Oleh karena itu agar lebih berkembang tanoa melepaskan kesempatan bisnis yang tersedia, perusahaan dapat pula menggunakan sumber yang berasal dari luar perusahaan.

Salah satu alternatif upaya perolehan dana dari luar perusahaan adalah melalui pasar modal. Dimana pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Keberadaan institusi ini bukan Cuma sebagai wahana sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sarana investasi yang melibatkan seluruh potensi dana masyarakat baik bagi pihak swasta maupun pihak pemerintahan. Saputro (1998;23) mengutip dari pendapat Noerhadi (1996) menegaskan bahwa terdapat integrasi keuangan dalam pasar modal yaitu antara pencari dana, investor

dan pengalokasian dana (Usahawan 1998). Alternatif pembiayaan yang tersedia bagi perusahaan bervariasi bentuknya seperti melalui penerbitan surat utang atau yang dikenal dengan sebutan obligasi maupun pendanaan yang bersifat penyertaan yaitu dalam bentuk penawaran saham.

Berbagai informasi mengenai emiten yang dipublikasikan tersebut akan menentukan reaksi investor terhadap saham yang diperjualbelikan, sehingga akan terjadi penyesuaian harga saham sesuai dengan tingkat resiko kepemilikannya, yang selanjutnya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh investor berupa keuntungan di atas normal yang disebut dengan pendapatan abnormal (*Abnormal Return*). Hal ini sesuai dengan konsep efisiensi pasar yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia di dalam suatu pasar.

Pemecahan saham (*stock split*) secara sederhana berarti memecah selebar saham perusahaan meliputi "n" lembar saham. Peristiwa ini akan menyebabkan peningkatan dalam jumlah lembar saham yang beredar. Namun disisi lain, harga saham akan terkoreksi hingga sebesar $1/n$ dari harga saham pada saat sebelum pemecahan dilakukan. Walaupun pemecahan saham mengakibatkan lembar saham yang beredar bertambah, namun upaya ini tidak akan memberikan pengaruh pada saldo modal saham dan laba ditahan perusahaan. Karena saldo modal dan laba ditahan tetap sama maka pemecahan saham tidak secara langsung mempengaruhi arus kas perusahaan.

Oleh karena itu pemecahan saham dianggap merupakan suatu "kosmetika" saham, dalam artian bahwa tindakan perusahaan tersebut merupakan upaya

pemolesan saham agar kelihatan menarik dimata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor, Maka dari itu tindakan pemecahan saham hanya akan mendatangkan efek fatamorgana bagi investor, investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak dari sebelumnya (Marwata, 2001:152). Sehingga secara psikologis pemegang saham akan merasa lebih kaya karena memiliki jumlah saham menjadi dua kali lipat (Bisnis Indonesia, 1997). Padahal jika dilihat dari jumlah nilai nominal saham yang dimiliki akan tetap sama karena telah terjadi penurunan nilai pri sesuai dengan factor *spli*-nya. Kadang-kadang perusahaan melakukan pemecahan (*stock split*) sehingga jumlah lembar saham yang beredar menjadi lebih besar. Tujuan utama dari pemecahan saham ini sebenarnya adalah untuk membuat saham tersebut lebih likuid dalam perdagangan (artinya lebih sering diperdagangkan). Yang tidak likuid saham seringkali disebabkan oleh dua unsur yaitu pertama harga saham terlalu mahal dan, kedua jumlah lembar saham yang beredar terlalu sedikit. Dengan memecah saham, misalnya satu menjadi tiga, maka harga saham akan turun menjadi saham akan meningkat tiga kali (Husnan, 2002:345).

Meskipun secara teoritis pemecahan saham tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas perusahaan, tetapi pada kenyataanya banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal yang memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat penting dalam pasar modal.

Terjadinya reaksi pasar yang positif setelah adanya pengumuman pemecahan saham, diyakini oleh para peneliti tidak semata-mata karena

pengumuman pemecahan saham itu sendiri, melainkan karena terdapatnya informasi lain yang dibawa oleh pemecahan saham tidak mudah dimengerti oleh investor. Selain karena manajer perusahaan mempunyai motivasi yang berbeda-beda telah melakukan pengumuman pemecahan saham juga dikarenakan perusahaan merasa tidak perlu untuk menjelaskan motivasi manager dalam melakukan pengumuman pemecahan saham juga dikarenakan perusahaan merasa tidak perlu menjelaskan motivasi manager dalam melakukan peristiwa tersebut (Asquit, dkk, 1989:402).

Disebutkan bahwa terdapat dua hal yang menyebabkan aksi pemecahan saham jadi menarik. Pertama, jumlah saham otomatis akan berlipat, artinya pasokan saham bertambah sehingga lebih mudah diperjualbelikan. Kedua, harganya akan lebih murah sehingga lebih terjangkau oleh investor gurem, kedua hal itu pada gilirannya akan mendongkrak harga dan kapitalisasi saham (Kontan,1997). Pernyataan ini senada dengan yang diungkapkan oleh Mc Gouch (1993) dalam Ewijaya dan Indriantoro (1999) bahwa manfaat umum yang diperoleh dari pemecahan saham adalah penurunan harga saham, karena harga saham sebelumnya dirasa sudah cukup tinggi atau mahal dan sulit untuk meningkat lagi. Dengan penurunan harga saham diharapkan akan dapat menambah daya tarik bagi investor dan calon investor untuk memiliki saham tersebut sehingga membuat saham menjadi likuid diperdagangkan dengan mengubah para investor *odd lot* menjadi likuid diperdagangkan dengan membeli saham dibawah 500 lembar (1 lot). Sedangkan investor *round lot* investor yang membeli saham minimal 500 lembar (1 lot).

Meski pemecahan saham diyakini memberikan manfaat, Mc Gouch (1993) juga mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya masih menimbulkan pertentangan. Pihak yang mendukung pemecahan berkeyakinan bahwa harga saham yang lebih rendah akan menambah kemampuan saham tersebut untuk diperjualbelikan sehingga akan dapat menarik investor kecil untuk melakukan investasi. Selain alasan tersebut peristiwa pemecahan saham diyakini membawa sinyal yang kuat tentang pertumbuhan laba perusahaan yang bagus. Sedangkan pihak yang menentang pemecahan saham berkeyakinan bahwa tingkat harga sekarang belum cukup menjamin berhasilnya pemecahan saham karena tidak kepastian bisnis, dan tingkat harga pasar saham yang rendah akan menempatkan perusahaan pada kelompok perusahaan dengan harga saham rendah yang sering diartikan mempunyai kinerja keuangan yang rendah sehingga akan dapat mengakibatkan semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :”Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *stock split*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan perusahaan dapat mengukur perbedaan *abnormal return* sebelum *stock split* tentunya dalam pengaturannya harga saham yang akan ditetapkan.
2. Diharapkan perusahaan dapat mengukur perbedaan *abnormal return* sesudah *stock split* tentunya dalam pengaturan harga saham yang akan ditetapkan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis, untuk menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Bagi perusahaan, “Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat mengetahui bagaimana cara mencapai *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*”.
3. Bagi penulis, melatih berfikir secara ilmiah untuk menerapkan teori dari kegiatan kuliah ke dalam dunia praktek akuntansi yang sedang berlangsung pada saat ini, untuk lebih memahami tentang *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.